



Permintaan Booster Meningkat

■ Daerah Kesulitan Capai 50 Persen

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah memprediksi akan terjadi puncak penularan Covid-19 pada akhir Juli ini. Di sisi lain, epidemiolog menyebut akan terjadi masa penularan yang panjang.

Kondisi kasus penularan saat ini menurut Koordinator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penangan-



Jumlah kasus Covid-19 terus mencatat rekor baru dalam beberapa minggu terakhir setelah lama tidak mengalami kenaikan.

● ke halaman 11

Permintaan Booster Meningkat

● Sambungan Hal 1

an Covid-19 Wiku Adisasmito, terus mengalami peningkatan dengan catatan rekor baru. "Jumlah kasus Covid-19 terus mencatat rekor baru dalam beberapa minggu terakhir setelah lama tidak mengalami kenaikan," ujar Wiku dalam konferensi pers virtual, Kamis (28/7).

Wiku memberikan contoh per tanggal 27 Juli 2022, jumlah kasus positif harian mencapai angka 6.000 kasus. Jumlah tersebut terakhir tercatat pada Maret 2022.

Kenaikan kasus juga terlihat konsisten secara bertahap sejak Juni 2022 lalu "Peningkatan terjadi perlahan tapi pasti dari mulai 1.000 kasus pada awal Juni kemudian 2.000 kasus pada awal Juli dan dalam waktu satu bulan angka tersebut naik 3 kali lipat menjadi 6.000 kasus," ujar Wiku.

Kenaikan kasus Covid-19 tersebut, kata Wiku, berdampak pada peningkatan kasus aktif yang juga mencatat rekor sama dengan April 2022. "Per kemarin kasus aktif sudah mencapai angka 46.024 di mana sudah lama kita tidak memiliki kasus aktif sebanyak ini," ucap Wiku.

"Tercatat bahwa terakhir di bulan April kita memiliki kasus aktif sebanyak 46.000 dan sekarang kembali terulang," imbuh dia.

Menghadapi kondisi demikian, pemerintah kembali melakukan pengetat-

an protokol kesehatan dan mendorong vaksin dosis ketiga atau booster.

Di DIY, permintaan vaksinasi booster dari masyarakat melesat. Koordinator vaksinasi BINDA DIY wilayah Sleman, Adi Riyanto mengatakan, meningkatnya permintaan booster juga disebabkan pemberlakuan wajib vaksin dosis ketiga ketika masuk di ruang publik seperti tempat wisata.

Kewajiban booster itu tertuang dalam Surat Edaran (SE) Mendagri Nomor 440/3917/SJ tentang Percepatan Vaksinasi Dosis Lanjutan (Booster) Bagi Masyarakat. Dalam SE itu dinyatakan booster sebagai persyaratan memasuki fasilitas publik seperti perkantoran, pabrik, taman umum, tempat wisata, lokasi seni dan budaya, restoran, kafe, pusat perbelanjaan dan area publik.

"Dengan adanya aturan syarat wajib masuk tempat publik dan tempat wisata harus booster ini permintaan sangat meningkat. Harapannya bisa meningkatkan capaian vaksinasi di DIY sesuai arahan dari Ngarso Dalem (Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X)," kata Adi Riyanto di sela kegiatan vaksinasi booster massal di Sleman City Hall (SCH), Kamis (28/7).

"Kami menangkap peluang adanya booster jadi syarat itu, kami tawarkan vaksinasi sebagai bentuk kepedulian. Tidak hanya tempat wisata, nonton konser dan sepak bola juga wajib booster. Apalagi sekarang kasus Covid-19 naik, booster menjadi salah satu untuk meminimalisasi ke-

parahan," lanjutnya.

"Adapun secara umum capaian vaksinasi di DIY saat ini berada di angka 37,07 persen," tambahnya.

Hampir rampung

Di Kota Yogyakarta, cakupan booster termasuk tertinggi di DIY. "Kalau di Kota Yogyakarta capaian booster sudah 96 persen sekarang. Alhamdulillah, saya melihat kesadaran penduduk sudah sangat baik, kalau di kota, ya," ungkap Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sumadi, Kamis (28/7).

Pria yang juga menjabat Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi DIY tersebut memandaskan, capaian vaksinasi booster di Kota Yogyakarta jauh meninggalkan kabupaten lain di sekitarnya.

Hanya saja, ia memahaminya, dengan wilayah, serta jumlah penduduk lebih luas, kesulitannya pun berbeda.

"Ya, rata-rata di DIY untuk booster baru 35,7 persen, karena teman-teman di kabupaten yang punya kultur tinggi agak sedikit kesulitan, jadi masih di bawah 30 persen. Padahal, target dari pusat kan 50 persen," tandasnya.

Oleh sebab itu, Sumadi menyampaikan, Pemkot Yogyakarta siap sedia menanti instruksi dari pemerintah pusat, terkait skema terbaru penanganan Covid-19, di tengah lonjakan kasus kali ini. Menurutnya, Menko Marvest Luhut Binsar Pandjaitan pun telah mengambil ancang-ancang.

"Berdasar hasil rapat kemarin, kalau secara nasional angka kasusnya sampai 7 ribu per hari, akan ada

skema khusus dari pusat. Termasuk ada wacana booster kedua itu, kami di Kota Yogyakarta tentu sudah siap," katanya.

Cukup kesulitan

Di Kulon Progo, Dinas Kesehatan mengaku kesulitan mencapai target 50 persen untuk vaksinasi booster di bulan ini. Per Rabu (27/7) kemarin, cakupan vaksin booster di wilayahnya baru mencapai 28,16 persen.

Juru Bicara Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulon Progo, Banning Rahayujati menilai sekarang ini, minat masyarakat untuk mendapatkan vaksin booster rendah. Hal ini yang kemudian menjadi kendalanya untuk mencapai target 50 persen di akhir Juli, sesuai perintah yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan.

"Rendahnya karena minat masyarakat berbeda karena situasinya aman. Padahal yang diprioritaskan selesai untuk vaksin booster kalangan lansia. Sementara lansia, cakupannya baru 25,20 persen," ucapnya.

Selain itu, pihaknya juga masih menunggu informasi lebih lanjut dari pemerintah pusat terkait rencana pelaksanaan vaksin booster kedua bagi tenaga kesehatan di wilayahnya.

Upaya percepatan vaksinasi dilakukan oleh BINDA DIY. Koordinator Vaksinasi Kulon Progo BINDA DIY, Wury Atmaja menyampaikan pemberian vaksinasi kali ini menasar dua lokasi yakni Pedukuhan Sedan di Kapanewon Lendah dan Kadigunung di Kapanewon Kokap. "Kami targetkan ada 500 orang," katanya. (han/aka/scp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005